

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode jibril

a. Pengertian metode jibril

Berdasarkan istilah metode jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari-Malang, dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai Wahyu. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Apabila telah selesai Kami baca (Yakni Jibril membacanya), maka ikutilah bacaannya itu". (QS. Al-Qiyamah: 18)¹⁰

Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari metode jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran sehingga metode jibril bersifat teacher-centric.¹¹

Menurut KHM Basori Alwi, sebagai pencetus Metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua siswa yang hadir.

¹⁰Al-Qur'an, Al-Qiyamah: 18

¹¹Taufiqurrohman, *Metode Jibril Teori & Praktik*, (Bengkulu: El-Markazi, 2020), hal. 13.

Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan pas dan benar.

Metode jibril, menurut KHM. Basori Alwi, diadopsi dari Imam Al-Jazari. Dikisahkan, bahwa ketika Imam Al-Jazari berkunjung kemesir, dia diminta untuk mengajar Al-Qur'an kepada masyarakat. Karena banyaknya orang yang mengaji, beliau tidak mengajar mereka satu-persatu, melainkan dengan cara menyuruh seseorang membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh semua orang. Selanjutnya orang disamping orang pertama diisuruh membaca ayat berikutnya, yang ditirukan lainnya. Begitu seterusnya sehingga semua orang kebagian giliran membaca. Dengan demikian, secara langsung terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung efisien. Teknik tashih atas bacaan Al-Qur'an oleh santri kepada guru yang mujawwid seperti halnya diatas, juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sejarah menyebutkan bahwa Rasulullah SAW selalu menampilkan bacaan Al-Qur'an untuk ditashih dihadapan malaikat jibril sekali dalam tiap tahun, tepatnya pada bulan Ramadhan bahkan pada tahun dimana Nabi Muhammad SAW wafat dan menampilkan bacaannya sebanyak 2 (dua) kali dihadapan malaikat jibril untuk ditashih.¹²

Metode Jibril adalah gaya atau cara pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya karena secara metodologis, beliau mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat jibril. Yakni, Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para sahabatnya dengan bacaan yang sama persis. Oleh karena itu, Metode yang diajarkan

¹²Mufaizin dan Yassir Arafat, "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah," Ilmu keislaman, Vo. 3, No.1 (2020), hal. 42-43

Nabi Muhammad SAW adalah metodenya malaikat jibril sebagaimana yang perintah Allah SWT. Dengan metode yang sedemikian, antara guru dan murid secara langsung terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung lebih efisien. Dengan metode ini, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada para sahabatnya agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang sama. Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Khuzaimah, dalam shahihnya, dari zaid bin Tsabit, Nabi Muhammad SAW bersabda:

إن الله يحب أن يقرأ القرآن غضا كما أنزل

Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT sangat senang apabila Al-Qur'an dibaca secara tartil dan bertajwid seperti saat Al-Qur'an diturunkan pada nabi Muhammad SAW*”. (Al-Qari' : 30).¹³

Dengan demikian, metode jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan teknik dasar talqin-taqlid (menirukan) Seperti nabi Muhammad menirukan bacaan malaikat Jibril. Proses pembelajaran metode jibril tersebut, selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara Tartil. Kata "Tartil" berasal dari akar kata "ratal" yang artinya: "hal baik ya susunan, teratur, dan rapi". Sedangkan kata "tajwid" merupakan bentuk Masdar dari kata kerja "ajaada" yang berarti "melakukan dengan baik". Dari kata "Tartil" dan "tajwid" diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keterkaitan yang erat sekali. Artinya, pembacaan atas ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah SWT harus dibaca Tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik dengan

¹³Makinun Amin, Pengaruh Metode Jibril Dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Raudlatul Qur'an Karang Duwak, Skripsi Studi Agama Islam, Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan, 2020, Hal. 27-28

menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid.¹⁴Di dalam metode Jibril sendiri, terdapat 2 tahap :

1) Tahap Tahqiq

Tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

2) Tahap Tartil

Tartil adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para siswa secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap Tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan Mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum nun mati, dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap tersebut, maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi dan metode sintesis, dan metode analisis. Yang artinya, metode jibril bersifat komprehensif, karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵ Selain

¹⁴Taufiqurrohman, *Metode Jibril Teori & Praktik*, (Bengkulu: El-Markazi, 2020), hal. 17-20

¹⁵Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Scopindo Media Pustaka: Surabaya, 2020), Hal. 23-24

itu, di dalam metode jibril juga terdapat teknik tashih, yaitu siswa membaca dan guru hanya mendengarkan serta membenarkan jika ditemui adanya bacaan siswa yang salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya metode jibril adalah metode konvergensi yang menggabungkan antara metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah) melalui pendekatan teacher-centris agar siswa mampu membaca al-qur'an dengan tartil (baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid).¹⁶

b. Karakteristik Metode Jibril

Dalam Metode Jibril terdapat 2 (dua) tahap, yaitu : tahqiq dan tartil. Tahap pertama merupakan pembelajaran membaca Al-Quran dengan pelan dan mendasar. Menurut Annuri, bahwa tingkatan dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut: At-Tahqiq, adalah bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam pengucapan terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf. Tahap kedua merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Dalam tahap ini juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid. Muhsin Salim mengartikan dengan membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan

¹⁶Taufiqurrohman, *Metode Jibril Teori & Praktik*, (Bengkulu: El-Markazi, 2020), hal. 23-

sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain.¹⁷

c. Nilai Guna Metode Jibril

Beberapa nilai guna yang terdapat dalam metode jibril sebagai berikut: (1) Metode jibril menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan, juga bias menjadi suatu obyek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan. (2) Metode jibril lebih menitikberatkan pada penerapan ilmu-ilmu tajwid, sehingga santri mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik, baik secara teoritis maupun praktis. Pelatihan ilmu tajwid diperkenalkan mulai dari tingkat anak-anak dan pemula, sehingga proses pembelajaran bagi santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika sudah duduk ditingkat menengah. (3) Metode jibril lebih mudah diterapkan seorang guru sesuai dengan potensi yang ada. Dengan demikian metode jibril dapat diterapkan diberbagai lembaga pendidikan, seperti, TPA, TPQ, Majelis Taklim. Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, maupun lembaga pendidikan formal dan informal lainnya. (4) Metode jibril menekankan sikap proaktif siswa. (5) Metode jibril dapat dibuktikan dengan lahirnya para Qori' dan santri yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan mengukir banyak prestasi. (6) Metode jibril dapat diterapkan pada semua kalangan, baik tingkat kanak-kanak, pemuda, maupun kalangan orang tua. (7) Metode jibril memiliki kurikulum pembelajaran yang sangat komplit, yang terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, deskripsi tehknik-tehknik pengajaran, dan system evaluasi. Materi pelajaran yang diajarkan melalui metode jibril sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap, sehingga mudah dipraktekkan secara langsung. (8) Metode jibril dilengkapi dengan media

¹⁷Luqman Hakim, Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 2, No. 4, (Desember 2021), Hal.67-68

pembelajaran yang memadai, seperti: materi ajar untuk anak-anak (kitab Bil-Qolam), materi Tadrib An-nutq (Bina Ucapan), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3, dan VCD.¹⁸

d. Implementasi Metode Jibril

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan; penerapan; pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk (hal yang disepakati dulu). Secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Metode dalam arti sempit identik dengan teknik atau cara, maksudnya cara menyampaikan isi pesan kepada audiens sesuai tujuan.¹⁹

1) Asas-Asas Implementasi

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan Al-Quran, baik formal, nonformal maupun informal dalam mengimplementasikan (menerapkan) Metode Jibril adalah: memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum pembelajaran yang baik mencakup:

- (a) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas.
- (b) Adanya metode dan tehnik-tehnik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi.

¹⁸Taufiqurrohman, *Metode Jibril Teori & Praktik*, (Bengkulu: El-Markazi, 2020), hal. 25-26

¹⁹Rahmandika Priasandi, Rahendra Maya, Dan Unang Wahidin, "Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1b, (2019), Hal. 238

- (c) Adanya materi atau bahan ajar yang representatif dan tujuan pembelajaran.
- d) Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai.
- (e) Adanya guru yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an.²⁰

2) Tujuan Pembelajaran Metode Jibril

Di dalam metode jibril terdapat tujuan intruksional umum dan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan intruksional umum pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut: (a) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah SWT. Artinya, santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teori maupun secara langsung, pada saat ia membaca Al-Qur'an.

Tujuan intruksional Khusus pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut: (a) Santri mampu mengenal huruf, mempraktekkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. (b) Santri mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (jelas dan bersuara keras). (c) Santri mampu menghindarkan diri dari lahn (kesalahan membaca), baik lahn jaly (salah yang jelas) maupun lahn khafy (salah yang samar). (d) Santri memiliki kebiasaan untuk murojaah pelajarannya secara kontinyu, baik didalam maupun diluar kelas. (e) Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan bacaan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah. (f) Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu: Hadr (cepat), Tartil (sedang), dan Tadwir (lambat). (g) Santri mampu

²⁰Taufiqurrohman, *Metode Jibril Teori & Praktik*, (Bengkulu: El-Markazi, 2022), hal. 33

beradab dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti: Ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya. (h) Santri mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki kesamaan (mutasyabbihah), seperti: Tha', Ta', Sin, Shad, Dzal-Dha'. (i) Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek. (j) Santri mampu memahami semua materi (k) yang diajarkan dengan baik dan benar. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.²¹

3) Langkah-langkah pembelajaran Metode Jibril

a) Sistem Pengajaran membaca

- (1) Guru terlebih dahulu mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah secara keseluruhan.
- (2) Guru menuntun atau memberi contoh bacaan secara berulang-ulang.
- (3) Santri menirukan bacaan yang dibacakan guru secara bersama-sama.
- (4) Guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
- (5) Pentashihan.
- (6) Guru melatih siswa untuk membaca huruf yang terangkai dengan terputus-putus.
- (7) Guru tidak perlu memberi contoh lagi, bila menemui kesalahan siswa, cukup menegur dengan ketukan atau yang lainnya.
- (8) Guru kembali memberi contoh apabila siswa tetap salah dan ditirukan secara berulang-ulang oleh siswa, hingga siswa menguasainya.

b) Sistem Pengajaran Menulis

²¹ibid 35-36

- (1) Siswa diharuskan menulis kembali contoh-contoh pokok yang ada.
- (2) Tehnik penulisan dapat dilakukan dengan cara menyalin terhadap huruf-huruf yang tertera dalam kitab dengan media kertas folio berukuran 50 gram.
- (3) Santri harus banyak berlatih menulis huruf sesuai kaidah.
- (4) Latihan diberikan oleh guru menggunakan kata-kata yang tertera dalam kitab.

c) Evaluasi

- (1) Untuk Evaluasi Belajar Tahap Akhir, sebaiknya bentuk ujian dibentuk oleh guru.
- (2) Siswa dinyatakan tidak lulus apabila ada 5 huruf diantara huruf-huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik cara membaca ataupun cara menulisnya.²²

e. **Jenjang Pendidikan Metode Jibril**

Pada dasarnya, klasifikasi jenjang pendidikan yang ditentukan di sebuah lembaga pendidikan bersifat kondisional dan institusional. Namun, secara umum, jenjang pendidikan yang digunakan dalam penerapan metode jibril terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. **Tingkat pemula (mubatadiin)**

Yaitu, siswa yang belum pernah mengenal dan mempelajari baca tulis huruf arab (hijaiyah) dan tidak selalu terkait dengan usia tertentu. Namun, pada umumnya, siswa di tingkat pemula adalah anak-anak mulai usia 5 hingga 12 tahun (TK dan SD).

Pada tingkat pemua, siswa bukan hanya dikenalkan untuk skill membaca huruf dan kata.bahasa Arab. Namun skill menulis. Kedua skill tersebut sebagai bagian dari 4 maharah lughah (skill bahasa) yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran.

²²ibid, 44-46

2. Tingkat menengah (mutawassithiin)

Yaitu, siswa yang telah mengenal huruf Arab dan bisa membacanya, walaupun belum lancar. Juga siswa yang telah mampu membaca dengan lancar tapi tidak bisa melafalkan dengan baik dan benar.

Pada tingkat menengah, santri terus dilatih artikulasi (pengucapan) yang benar, terutama makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Siswa dikenalkan beberapa hukum-hukum dasar ilmu tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi. Tingkat menengah disebut juga dengan “*tahap tahqiq*” yakni, membaca pelan-pelan dengan bersungguh-sungguh memperhatikan tiap-tiap hurufnya secara jelas agar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

3. Tingkat lanjutan (mutaqaddimiin)

Yaitu, siswa yang telah lulus ditingkat menengah. Ia telah fasih membaca Al-Qur'an dan bacaannya tidak miring. Ia telah memahami dasar-dasar ilmu tajwid secara teoritis dan mampu mempraktekkannya saat membaca Al-Qur'an.

Tingkat lanjutan disebut juga dengan “*tahap tartil*”, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan artikulasi yang benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf, memperhatikan waqaf dan ibtida', mampu membaca dengan irama lambat-sedang-cepat (*tahqiq-tadwir-hadr*), bisa melagukan bacaan dengan indah, dan berupaya memahami makna bacaan serta menentukan kandungannya.²³

f. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Jibril

Kelebihan metode jibril adalah: a. Mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu Allah SWT. b. Lebih memprioritaskan penerapan ilmu tajwid. Sedangkan kekurangan metode jibril adalah: a.

²³Taufiqurrohman, *Metode Jibril Teori & Praktik*, (Bengkulu: El-Markazi, 2022), hal.37-41

Tidak ada ketetapan jumlah santri dalam satu kelas, sehingga jumlahnya terlalu banyak. b. Guru kurang memahami peserta didiknya terutama ilmu jiwa anak sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.²⁴

Berdasarkan teori, konsep pendapat para ahli terlibat diatas, maka peneliti dapat mensintesis bahwa metode jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara *talqin-taqlil*, yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Yang mana metode ini bersifat *teacher-centric*, yaitu posisi guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode jibril juga terdapat teknik *tashih*, dimana siswa membaca dan guru hanya mendengarkan serta membenarkan jika ditemui adanya bacaan siswa yang salah. Dan di dalam metode jibril terdapat dua tahap yaitu tahqiq dan tartil, yang mana tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Sedangkan tartil adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang atau cepat sesuai irama dan lagu. Sehingga tujuan metode jibril adalah untuk mencetak generasi qur'ani yang mampu membaca al-qur'an dengan tartil sesuai perintah Allah SWT dan mampu menguasai ilmu tajwid secara teoritis maupun praktis. Dengan indikator: *talqin-taqlil* (menirukan), *tashih* (membenarkan), *tahqiq*, dan *tartil*

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "mampu" berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan "kemampuan" berarti kesanggupan, untuk melakukan sesuatu. Membaca adalah sebagaimana dikemukakan Hadgon dan Tarigan adalah Suatu proses

²⁴Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Scopindo Media Pustaka: Surabaya, 2020), hal. 24

yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan Al-Qur'an menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna. Merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia. Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/ tulisan/ tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al-Qur'an yang lain, Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan yang dihasilkan dari pembawaan sejak lahir namun dengan demikian kemampuan ini akan berkembang jika diberikan latihan-latihan sehingga mampu melakukan sesuatu dengan baik. "Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sekolah dasar, guru perlu memperhatikan perihal pemilihan bahan ajar membaca, strategi pengajaran membaca, dan probem umum yang dihadapi anak dalam membaca".

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

²⁵Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Scopindo Media Pustaka: Surabaya, 2020), hal. 18

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.²⁶

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat dalam proses membaca Al-Qur'an berlangsung.²⁷

2) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Makharijul huruf adalah membaca huruf sesuai tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, diantara dua bibir, dan lainnya. Secara garis besar makhrajul huruf terbagi lima, yakni rongga dalam mulut, tenggorokan, huruf-huruf lidah, diantara dua bibir, dan rongga hidung.

a) Rongga dalam mulut

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf *mad*, yaitu:

- (1) م Pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir
- (2) ي Pengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah
- (3) ا Pengucapannya dengan membuka mulut

b) Tenggorokan

Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah:

²⁶Fitriyah Mahdali, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits, Vol. 2, No. 2, (2020), Hal. 150-151

²⁷Rokim., dkk, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), Hal. 26

- (1) ه – ء Keluar dari tenggorokan bagian bawah
- (2) ح – ع Keluar dari tenggorokan bagian tengah
- (3) خ – غ Keluar dari tenggorokan bagian atas

c) Hurf-huruf lidah

Huruf-huruf yang keluar dari lidah adalah sebagai berikut:

- (1) ق Keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit mulut.
- (2) ك Makhraj qaf namun pangkal lidah diturunkan
- (3) ج – ش – ي Keluar dari tengah lidah yang bertemu dengan langit-langit mulut
- (4) ض Keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya yang bertemu dengan gigi geraham
- (5) ل Keluarnya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit mulut
- (6) ن Keluarnya dari ujung lidah dibawah makhraj lam
- (7) ر Keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti huruf nun, dengan memasukkan punggung lidah
- (8) ت – د – ط Keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi seri atas
- (9) ث – ذ – ظ Keluar dari ujung lidah. Ujung lidah sedikit keluar dan bertemu dengan ujung gigi seri
- (10) ز – س – ص Keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi seri bawah.

d) Diantara dua bibir

Huruf-huruf yang keluar dari dua bibir sebagai berikut:

- (1) ف Keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi seri atas
- (2) م – ب – ف Huruf mim dan ba' keluar dari dua bibir yang dirapatkan, sedangkan wawu dengan memonyongkan bibir

e) Rongga hidung

Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf dengung (*ghunnah*). Terdapat tujuh tempat sebagai berikut:

Ghunnah musyaddadah, idgham bighunnah, idgham mutajanisain, idgham mitsli, iqlab, ikhfa' haqiqi, dan ikhfa' syafawi.²⁸

3) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

Menurut etimologi, tajwid artinya memperbagus. *Jawwada yujawwidu* artinya *hassana yuhassinu* (memperbagus). Sedangkan menurut terminologi, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.²⁹

Tajwid secara bahasa ialah segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Sedangkan secara istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya.³⁰

Dengan demikian tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat dan benar serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik.

²⁸Bahrani, Yuli Agustiyani, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode Dan Praktis*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), Hal. 36-40

²⁹Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo: Zam-Zam, 2018), Hal.18

³⁰Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), Hal 25

Berdasarkan teori, konsep pendapat para ahli terlibat diatas, maka peneliti dapat mensintesis bahwa membaca adalah suatu proses berfikir yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual yaitu, proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Dan tujuan membaca adalah mencari serta memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an adalah mampu melafalkan huruf-huruf dengan makhrajul huruf yang sesuai dengan kaidah kaidah dan mampu mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Dengan tujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, makhrajul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat al-qur'an yang dibaca. Dengan indikator kelancaran membaca, penyebutan makhrajul huruf, dan kaidah ilmu tajwid.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Mi

a. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Kementrian kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia

salah satu caranya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 yang mulai di implementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Di antaranya pembelajaran agama yang berada di sekolah dasar. Yakni pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang berguna menyiapkan generasi islam yang telah memahami nilai-nilai ajaran agamanya dapat mengamalkan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Sehingga dalam kehidupannya mereka dapat menjadikan Al-Qur'an dan hadits Sebagai pedoman dalam hidupnya.³¹

b. Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mi

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk : 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits. 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits melalui keteladanan dan pembiasaan. 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Q.S. Al-Qori'ah Ayat 1-11

Al-qur'an surat Al-Qori'ah ayat 1-11, sebagai berikut:

الْقَارِعَةُ ١ مَا الْقَارِعَةُ ٢ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ٣ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ٤
وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ٥ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ٦ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ٧
وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ٨ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ٩ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَةٌ ١٠ نَارٌ حَامِيَةٌ ١١

Artinya:

³¹Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah :Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim". TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 2. No.1 (Juni 2017). H. 34.

1. Hari kiamat
2. Apakah hari kiamat itu?
3. Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?
4. Pada hari itu manusia seperti laronyang beterbangan
5. Dan gunung-gunug seperti bulu yang dihambur-hamburkan
6. Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya
7. Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang)
8. Dan adapun orang yang ringan timbanga (kebaikan)nya
9. Maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah
10. Dan apakah kamu tahu neraka hawiyah itu?
11. Yaitu api yang sangat panas.³²

2. Hukum gunnah

Gunnah artinya dengung, yaitu apabila ada nun bertasydid (ن) dan mim bertasydid (م) contoh: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

3. Hukum alif lam qomariah dan alif lam syamsiah

- a. Alif lam qomariah adalah apabila ada alif lam bertemu dengan huruf qomariah sehingga ال dibaca jelas. Huruf qomariah ada 14: ba (ب), jim (ج), kha (ح), kho (خ), ‘ain (ع), ghoin (غ), fa (ف), qof (ق), kaf (ك), mim (م), wawu (و), hamzah (ء), ha (ه), dan ya (ي).

Contoh: ذَلِكَ الْكِتَابُ

- b. Alif lam syamsiah adalah apabila ada alif lam bertemu dengan huruf qomariah sehingga ال dibaca melebur kehuruf setelahnya (idgham). Huruf syamsiah ada 14:

³²Al-Qur’an, Al-Qori’ah 101: 1-11

ta (ت), tsa (ث), dal (د), dzal (ذ), ra (ر), za (ز), sin (س), syin (ش), shod (ص), dhod (ض), tho (ط), dhlo (ظ), lam (ل), dan nun (ن).

Contoh: وَالرُّوحُ

d. Pentingnya Pelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sumber rujukan utama di kehidupan umat manusia. Al-Qur'an Hadits memainkan peran penting dalam mengatur dan menjelaskan aturan-aturan hidup manusia agar mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Begitu pentingnya Al-Qur'an dan Hadits bagi manusia mensifati dirinya sebagai petunjuk bagi manusia, yang memberikan penjelasan dan mampu membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang bathil. Selain itu juga pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa dari sejak dini dapat memahami, meyakini kebenarannya, mengamalkan isi kandungan di dalamnya serta terampil melaksanakannya untuk sebagai pondasi dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh sebab itu, mempelajari Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi penting bagi peserta didik.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran pendidikan ilmu agama yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar serta dapat mewujudkan dalam perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah memberikan kemampuan membaca, menulis, menggemari, menghayati serta memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pembiasaan.

³³Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib," Jurnal Pendidikan Keislaman, Vol. 15, No. 1 (2019), Hal. 15

B. Kajian Pustaka

Suatu penelitian yang dibuat pada dasarnya dapat memperhatikan penelitian lain yang dijadikan pendoman dalam mengadakan penelitian. Berikut penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan penelitian yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nihayatul Hikmah dengan judul “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode jibril dapat memudahkan anak dalam membaca Al-Qur’an pada materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan nama harokat. Serta aspek penunjang kemahiran dalam membaca Al-Qur’an lainnya seperti fasih mengucapkan (bunyi harakat), panjang pendeknya bacaan, dapat membedakan huruf yang memiliki kesamaan dan huruf-huruf yang memiliki suara kemiripan, dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
2. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Sumiati dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Fiil Melalui Metode Jibril Mata Pelajaran Agama Kelas V Semester 1 SD Negeri 2 Panji Kidul Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah penerapan metode jibril, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada sebelum tindakan, walaupun masih ada 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal masih mencapai 48%. Namun setelah dilakukan pembelajaran siklus II, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual hanya 1 siswa, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari siklus I yang sebesar 70 sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 89% dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode jibril dapat dikatakan sebagai pendekatan

pembelajaran yang baik diterapkan pada masa pelajaran agama yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Masrukin dan Muhammad Zaky dengan judul “Implementasi Metode Pendidikan Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Singosari”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil dari pengimplementasian metode jibril pada pembelajaran Al-Qur’an pada kelas



muroja'ah di pesantren ilmu Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terutama dalam bidang kefasihannya dan tajwidnya, karena metode jibril adalah metode yang praktis, sederhana, dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya tidak menambah ke materi berikutnya sebelum anak didik membaca dengan benar.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasmita Fauzi dengan judul "Penggunaan Metode Jibril Dalam Membantu Kelancaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ At-Taqwa Desa Tangkeno". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui metode jibril, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data bahwa pada perolehan nilai 50-80 pada pra siklus terdapat 8 anak dengan perolehan persentase 53,33% dan pada siklus I terlihat mengalami peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an anak, terdapat 10 abak dengan perolehan presentase 66,66%. Kemudian pada siklus II terdapat 13 anak dengan perolehan persentase 86,66%. Pada siklus ini hasil belajar mengalami peningkatan yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufaizin dan Yassir Arafat dengan judul "Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah". Penelitian ini menyimpulkan bahwa data tingkat respon siswa pada tiap siklus yaitu 16,2% pada siklus I dan meningkat menjadi 17% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril dalam katagori baik.

C. Kerangka Berfikir

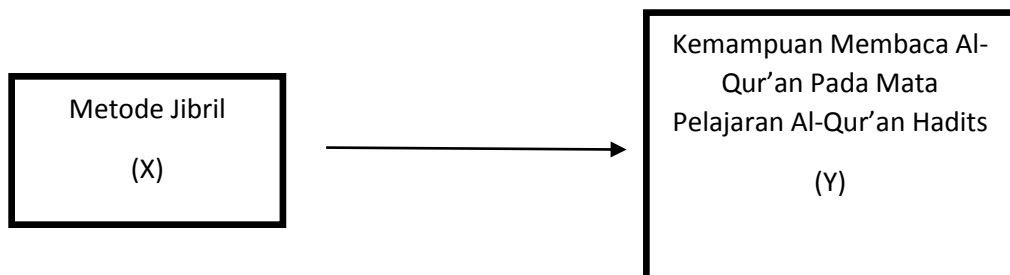
Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berbeda-beda atau sebagian siswa mampu dan sebagian siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena tajwidnya kurang pas. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, bahkan sering lupa dan sulit

membedakan antar huruf hijaiyah. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an kurang baik dan benar. Dalam pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kualitas anak, sehingga siswa mampu membacakan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diperlukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah metode jibril.

Metode jibril dapat memberikan keuntungan bagi siswa, khususnya: (1) dapat memahami Al-Qur'an dengan benar dan lancar, (2) dapat menguasai hafalan surat pendek dan do'a sehari-hari (3) mampu menulis arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas sehingga mampu menduga adanya pengaruh metode jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an saat pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II di MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu. Agar mempermudah saat menggapai target pengkajian, dibutuhkan suatu struktur penalaran, sehingga kerangka berfikir ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka berfikir
Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas II di MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu



D. Rumusan Hipotesis

Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesisnya. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha = Terdapat pengaruh metode jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu.

Ho = Tidak Terdapat pengaruh metode jibril terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Hidayatul Hasaniyah Kota Bengkulu.

